

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan sosial, kultural, dan religius dalam lingkungan kehidupannya. Pengertian pendidikan ini mengimplikasikan bahwa upaya apapun yang dilakukan dalam konteks pendidikan seyogianya terfokus pada fasilitasi proses perkembangan individu sesuai dengan nilai agama dan kehidupan yang dianut.

Sejalan dengan pandangan di atas, menurut Ali dkk (2007:1091) bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diartikan sebagai segenap upaya pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang dianut.

Dalam konteks perkembangan anak, PAUD memiliki lima fungsi dasar, yang dikemukakan oleh Solehudin (dalam Ali 2007:1092) yaitu : (1) pengembangan potensi, (2) penanaman dasar-dasar aqidah keimanan, (3) pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan, (4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta (5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif. Pembentukan perilaku yang diharapkan pada anak juga merupakan hal yang harus dibiasakan sejak usia dini. Upaya ini penting dilakukan karena akan membangun pondasi yang kuat bagi perkembangan pola pribadi dan perilaku anak selanjutnya. Agar anak dapat memenuhi kebutuhan perkembangan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mereka perlu menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar yang relevan. Pendidikan juga seyogiannya dapat memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sehingga memungkinkan anak dapat berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara anak saat usia dini sangat menentukan kemampuan anak dalam berkomunikasi pada usia-usia selanjutnya. Oleh karena itu bahasa sangat perlu untuk dikembangkan pada anak usia dini.

Berbicara merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, termasuk anak. Perkembangan berbicara pada anak belum sempurna dan akan terus mengalami perkembangan. Agar perkembangan berbicara anak dapat optimal, maka perlu dirangsang

dengan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan bahasa anak. Misalnya, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada taman kanak-kanak diharapkan mampu merangsang berbagai potensi anak, termasuk perkembangan bahasa anak. Menurut Piaget (dalam Syaodih 2005:47) Bahasa adalah salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran, dan dalam seluruh perkembangan, pikiran selalu mendahului bahasa. Sehingga dapat membantu perkembangan kognitif. Dari pendapat piaget tersebut dapat kita pahami bahwa bahasa dalam hal ini berbicara sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara kita dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak..Berbicara memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak.Hal ini sangat menentukan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan dunia luar, termasuk orang tua, guru, dan teman..

Sehingga dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dalam hal ini kemampuan berbicara perlu untuk dikembangkan.Perkembangan bahasa anak dalam hal ini berbicara, sangat ditentukan oleh proses belajarnya. Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa yang ekspresif. Dapat dikatakan bahwa pada usia ini anak-anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapat dengan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi.Artinya pada usia ini,anak-anak belajar berkomunikasi dengan lingkungannya, termasuk di sekolah.Kondisi ini menuntut lingkungan untuk dapat merangsang perkembangan bahasa anak. Menurut Hawadi (2001:9-10), bahwa kata-kata yang digunakan anak biasanya berdasarkan pada pengertian anak tentang dunia sekitarnya dan orang yang menjadi pusat perhatian anak dalam berkomunikasi.

Salah satu yang menjadi pusat perhatian anak adalah guru. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif,termasuk penggunaan media dalam pembelajaran. Media memiliki peran yang sangat potensial dalam proses pembelajaran.Dengan media seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan pesan kepada peserta didik, dalam hal ini anak.Penyampaian suatu konsep pada anak akan tersampaikan dengan baik jikakonsep tersebut mengharuskan anak terlibat langsung didalamnya biladibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan anak untuk mengamati saja.Dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikanpengalaman belajar yang lebih konkret kepada anak, dan dapat meningkatkankeaktifan siswa dalam pembelajaran.

Media pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, dengan media pembelajaran guru dapat dengan mudah menjelaskan dan anak pun dapat memahami dengan baik. Hal ini senada dengan pendapat Latif dkk (2013:151-152) menjelaskan bahwa “berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Ia menambahkan bahwa, jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya media dalam hal ini media gambar animasi dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi, memperjelas materi yang disampaikan oleh guru, dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, serta dapat merangsang kemampuan berbicara anak. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sadiman (2009:24) yang menjelaskan secara umum media pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut ;Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Cemerlang Kecamatan Masama diperoleh informasi bahwa media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas, media yang digunakan sangat terbatas. Misalnya pada saat anak belajar, Tema: Binatang. Pada saat itu guru cenderung menjelaskan, sehingga anak-anak lebih banyak diam, yang aktif hanya guru, sedangkan anak-anak cenderung pasif. Selain itu, masih terdapat anak-anak yang memiliki kemampuan berbicara yang masih rendah. Diketahui terdapat 20 anak di sekolah tersebut, dari 20 anak hanya 6 anak yang kemampuan berbicaranya dapat dikatakan baik dan 14 anak kemampuan berbicaranya masih rendah .

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Gambar Animasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal desa Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: Media Pembelajaran yang digunakan masih kurang, Anak-anak cenderung diam pada saat pembelajaran, Perkembangan bahasa terutama berbicara anak cenderung lambat, Anak belum mampu menyebut nama binatang, buah, tumbuhan, alam dan anggota tubuh dengan fasih, dan Perkembangan bahasa anak yang bervariasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media Animasi terhadap kemampuan berbicara pada anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik tentang pengaruh media animasi terhadap kemampuan berbicara pada anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Cemerlang Kecamatan Masama Kabupaten Banggai .

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis; hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pengaruh media animasi terhadap kemampuan berbicara anak, khususnya anak-anak yang berada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal desa cemerlang kecamatan masama kabupaten banggai.
- b. Manfaat Praktis; hasil penelitian ini tentunya dapat bermanfaat bagi: a) Bagi sekolah; sekolah diharapkan dapat mengembangkan atau menambah media pembelajaran salah satunya media gambar yang ada di sekolah. Sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. b) Bagi guru; guru diharapkan dapat kreatif dalam membuat media pembelajaran. Media tidak harus mahal, dibuat sendiri dengan menggunakan barang bekas itu lebih ekonomis. c) Bagi siswa; dengan penelitian ini siswa dapat lebih termotivasi dalam hal belajar di sekolah.